



BAB 3

METODE PERANCANGAN

Secara garis besar, metode perancangan ini menggunakan analisis secara kualitatif yang didasarkan pada logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah dan rasional. Analisis kualitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan obyek rancangan yang dapat berupa data dari sumber literatur hingga survey langsung obyek-obyek komparasi untuk mendapatkan kondisi dari keadaan yang sesungguhnya. Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Konservatorium Karawitan di Kota Surabaya, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.1 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar lahirnya Konservatorium Karawitan di Kota Surabaya, di antaranya adalah:

- 3.1.1 Tidak adanya wadah untuk melestarikan musik-musik tradisional khususnya karawitan di tengah pesatnya arus modernisasi.
- 3.1.2 Minimnya jumlah konservatorium yang bergelut dalam satu jenis bidang musik secara khusus, misal musik tradisional.
- 3.1.3 Buruknya kualitas ruang musik pada sekolah-sekolah musik yang ada pada saat ini.

3.2 Rumusan Masalah

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Konservatorium Karawitan, dijelaskan sebagai berikut:

- 3.2.1 Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang konservatorium maupun sekolah musik yang terkait dengan perancangan, serta seberapa besar pengaruhnya untuk merencanakan fasilitas-fasilitas yang sesuai standart yang berlaku saat ini.
- 3.2.2 Pemantapan ide perancangan melalui informasi dan data-data arsitektural maupun non arsitektural dari berbagai sumber (pustaka dan media) sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah
- 3.2.3 Mencari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan keterkaitan tema dan konsep yang sesuai dari segi keislaman
- 3.2.4 Mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan perancangan

3.3 Pencarian Data

Dalam pencarian data untuk memperoleh data yang akurat mengenai kebutuhan perancangan Konservatorium Karawitan, digunakan metode sebagai berikut, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi yang dapat dilakukan dengan cara survey lapangan. Dengan adanya survey lapangan maka akan didapatkan data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak,

yaitu dengan melakukan identifikasi karakter-karakter masyarakat untuk mengetahui kedudukannya terhadap masyarakat. Survey ini dilaksanakan secara langsung dengan cara merekam fakta apa adanya. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- a. Kondisi kawasan di sekitar daerah Jalan Arief Rahman Hakim daerah Sukolilo Kota Surabaya yang meliputi data tentang kondisi alam dan kondisi fisik yang ada.
- b. Pengamatan cara kerja, aktifitas masyarakat, dan dokumentasi gambar dengan menggunakan kamera maupun peta garis.
- c. Data tentang integrasi wawasan keislaman dari lembaga keagamaan dan tokoh masyarakat yang ahli dalam segi keislaman terutama dalam Al-Qur'an dan Hadits.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan. Data sekunder dapat diperoleh dari hasil kajian beberapa pustaka atau literatur dari buku-buku, internet, jurnal, ataupun hasil seminar yang berkaitan dengan obyek perancangan. Data-data tersebut meliputi:

- a. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka, data-data yang diperoleh dapat berupa teori, pendapat para pakar atau ahli hingga peraturan dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan musik serta tradisi karawitan. Semua data tersebut akan menjadi dasar perancangan untuk memperdalam analisis. Sumber data-data tersebut diperoleh dari

penelusuran literatur yang berasal dari data internet, majalah, buku, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- Literatur tentang konservatorium khususnya konservatorium karawitan yang meliputi pengertian, fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisa konsep.
- Literatur tentang sistem akustik ruang khususnya pada ruangan yang membutuhkan tingkat akustik yang tinggi seperti pada studio rekaman. Data ini digunakan untuk menganalisa sistem tata suara yang ada pada sebuah konservatorium.
- Literatur atau data tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta kawasan atau wilayah serta potensi alam dan buatan yang terdapat pada kawasan tersebut. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisa kawasan tapak.
- Literatur mengenai kolaborasi dan keterkaitan antara elemen musik karawitan dengan elemen arsitektural yang mempengaruhi proses perancangan sehingga menghasilkan sebuah alternatif perancangan yang terbaik.
- Literatur tentang kajian integrasi keislaman yang mempunyai keterkaitan dengan tema dan obyek rancangan sehingga menghasilkan sebuah obyek rancangan yang islami.

b. Studi Komparasi

Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang arah perancangan yang berhubungan dengan obyek rancang, maka diperlukan suatu studi

kasus atau studi banding. Studi banding dilakukan pada beberapa gedung seperti sekolah musik, gedung pertunjukan musik, kursus musik, dan studio rekaman yang ada di Jawa Timur khususnya di Kota Surabaya.

3.4 Analisis Perancangan

Pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan sangat diperlukan dalam suatu proses analisis. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut umumnya terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perancangan. Proses analisis perancangan meliputi analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan, analisis struktur, dan analisis utilitas. Semua analisis tersebut mempunyai keterkaitan dengan tema utama perancangan yaitu *association with other art (music approach)*.

3.4.1 Analisis Tapak

Analisis tapak dimulai dari mengidentifikasi tapak perancangan yang terletak di Jalan Arief Rahman Hakim yang meliputi potensi tapak, topografi, kondisi tanah, aksesibilitas, kebisingan, sirkulasi, zoning, kondisi angin dan matahari, serta standar koefisien dasar dan luas bangunan.

3.4.2 Analisis Aktifitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktifitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktifitas tiap ruang dan persyaratan ruangnya. Analisis ini meliputi analisis aktifitas utama yaitu bermain musik dan aktifitas pentas atau pertunjukan musik, serta aktifitas penunjang lainnya seperti aktifitas administrasi dan lain sebagainya.

3.4.3 Analisis Fungsi

Analisis fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas sebuah konservatorium. Proses ini meliputi analisis fungsi primer, fungsi sekunder atau penunjang, dan fungsi tersier atau pelengkap.

3.4.4 Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang

Analisis ini digunakan untuk menentukan kebutuhan dan besaran ruang yang ideal untuk sebuah konservatorium sesuai dengan standart-standart perancangan konservatorium yang ada pada saat ini.

3.4.5 Analisis Penataan Ruang

Analisis penataan ruang digunakan untuk mendukung perwujudan bangunan yang sesuai dengan tema dan konteks permasalahan yang ada. Analisis ini meliputi karakter fungsional bangunan, analisis transformasi dari elemen musik ke dalam elemen arsitektural, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, serta hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Analisis penataan ruang juga akan membentuk suatu jalur sirkulasi baik interior maupun eksterior.

3.4.6 Analisis Obyek Rancangan

Analisis obyek rancangan meliputi analisis karakteristik ruang, analisis bentuk, ornamentasi, penghawaan, pencahayaan dan view. Data analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tentang persyaratan ruang yang berkaitan dengan tema dan konsep perancangan.

3.4.7 Analisis Akustik

Analisis akustik sangat diperlukan dalam sebuah konservatorium. Hal ini untuk mencegah kebocoran suara baik dari dalam maupun dari luar ruangan.



Analisis ini meliputi analisis material peredam suara, analisis perletakan ornamentasi ruang, analisis permukaan dinding, dan lain sebagainya.

3.4.8 Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis struktur meliputi sistem struktur dan bahan atau material yang digunakan.

3.4.9 Analisis Utilitas

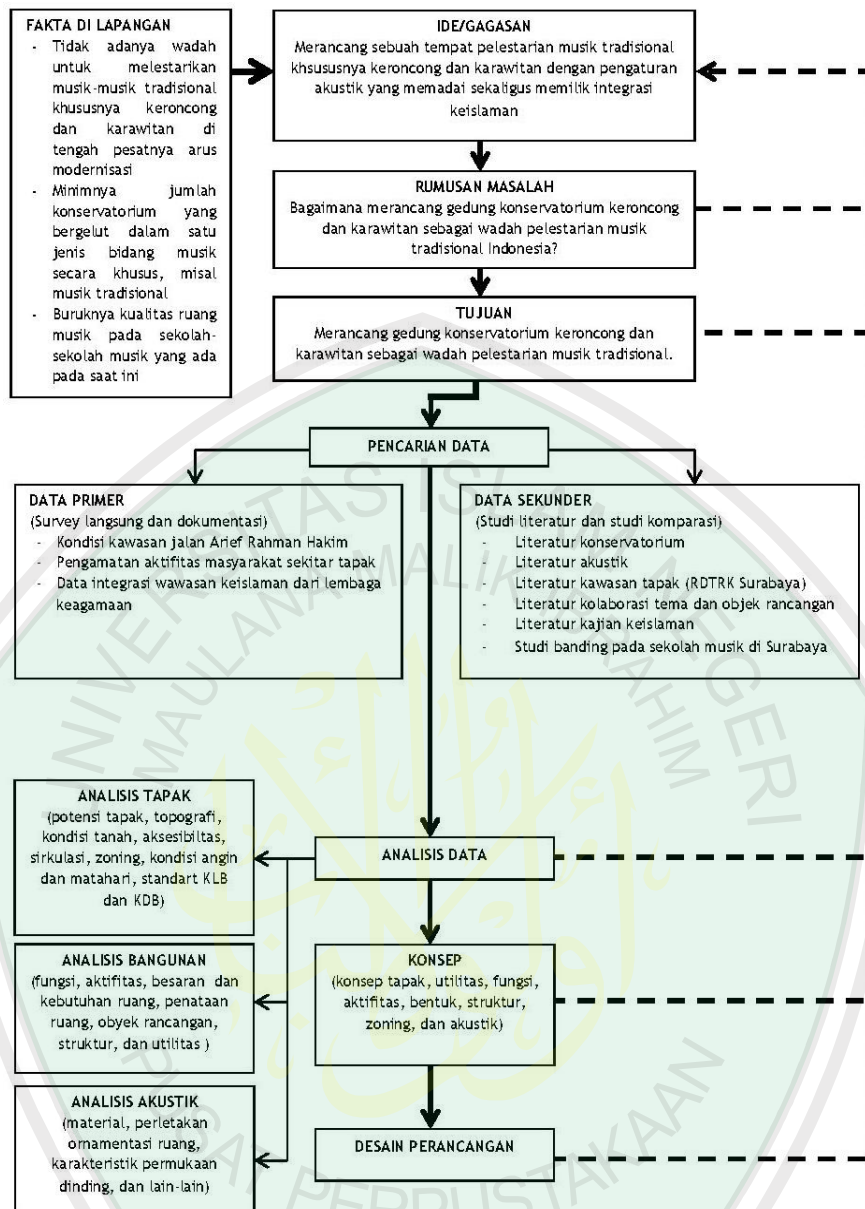
Analisis utilitas meliputi sistem komunikasi, sistem keamanan, sistem jaringan listrik, sistem pembuangan sampah, sistem drainase, dan sistem penyediaan air bersih. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

3.5 Konsep Perancangan

Konsep perancangan sesuai dengan integrasi tema, obyek, musik karawitan serta kajian keislaman. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar.

3.6 Evaluasi

Tahap ini digunakan untuk mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik atau *feedback* yang mengacu pada obyek perancangan yaitu konservatorium karawitan. oleh karena itu, tahap evaluasi bisa dilakukan setelah analisis dan konsep perancangan sudah terlampaui.



Gambar 3.1 : Skema Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)